

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilaksanakan untuk mencari data dengan menganalisa langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Metode deskriptif yang diterapkan peneliti adalah cara untuk menelaah suatu objek dari suatu kondisi atau keadaan di lapangan maupun suatu pola yang terjadi dari subjek.¹ Penelitian lapangan sejenis ini membutuhkan kumpulan atau seperangkat data yang didapatkan langsung yang berasal dari tempat penelitian, dengan menerapkan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian atau yang disebut dengan informan/responden melalui instrumen pengumpulan data yakni observasi dan wawancara.

Dalam studi penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi strategi guru PAI dalam pendidikan karakter kepada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX . Pada penelitian lapangan ini peneliti akan menghimpun data secara komprehensif, memverifikasi dan menganalisa berbagai informasi dari guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX, yang dalam hal ini akan menjadi informan utama dalam penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yang maksudnya data setelah dikumpulkan bukan bersifat bilangan kuantitatif, tetapi data dihimpun dari wawancara, catatan, serta dokumentasi resmi lainnya.

¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 186.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lapangan, khususnya terkait implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan karakter pada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin .

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena peneliti ingin menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak tunagrahita, serta bagaimana keberhasilan dari strategi tersebut dalam praktik pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami makna di balik data yang tampak³.

Desain penelitian ini bersifat naturalistik, yaitu penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah tanpa adanya manipulasi terhadap variabel penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci (human instrument) yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan variabel dalam arti kuantitatif, melainkan fokus pada fenomena yang diteliti, yaitu:

1. Implementasi strategi guru PAI dalam pendidikan karakter pada anak tunagrahita.
2. Penilaian keberhasilan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru PAI. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2018). 6

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2022). 9

Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴

Dengan demikian, melalui desain penelitian deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi strategi serta keberhasilan guru PAI dalam pendidikan karakter pada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX yang berlokasi di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan khusus yang menyelenggarakan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, SLB Negeri 2 Banjarmasin merupakan sekolah yang memiliki peserta didik dengan kebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita, sehingga sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Kedua, di sekolah tersebut terdapat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang melaksanakan pembelajaran sekaligus penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik tunagrahita. Ketiga, lokasi penelitian ini mudah dijangkau oleh peneliti serta memungkinkan untuk memperoleh data yang diperlukan secara optimal.

Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif serta adanya dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor pendukung dalam kelancaran proses penelitian. Dengan demikian, lokasi ini dinilai tepat untuk menggali data terkait implementasi strategi guru PAI dalam pendidikan karakter serta penilaian keberhasilannya pada anak tunagrahita.

⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (SAGE Publications, 2014). 12-14

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber utama dalam memperoleh data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai informan, yaitu individu yang dianggap mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Lexy J. Moleong, subjek penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah orang-orang yang dapat memberikan data berupa kata-kata, tindakan, serta informasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.⁵

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut meliputi tingkat pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung informan dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan penelitian⁶.

Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX sebagai informan utama. Guru PAI dipilih karena memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran serta penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik, khususnya anak tunagrahita. Guru PAI juga menjadi pihak yang merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pendidikan karakter di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari guru PAI sangat penting dalam menggambarkan implementasi strategi pendidikan karakter secara nyata.
- b. Staf Tata Usaha di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX sebagai informan pendukung. Staf tata usaha berperan dalam memberikan data administratif dan informasi terkait profil sekolah, seperti sejarah berdirinya

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 132

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2022). 85

sekolah, jumlah tenaga pendidik, serta kondisi sarana dan prasarana. Data ini diperlukan untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

Selain itu, dalam penelitian kualitatif dimungkinkan adanya pengembangan jumlah informan sesuai kebutuhan di lapangan. Artinya, apabila data yang diperoleh belum mencapai titik kejenuhan (data saturation), maka peneliti dapat menambah informan lain yang relevan, seperti kepala sekolah atau guru lain yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus atau sasaran yang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian lebih menekankan pada fenomena atau peristiwa yang terjadi secara alamiah di lapangan.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah segala aspek yang berkaitan dengan implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan karakter pada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX. Secara lebih rinci, objek penelitian ini meliputi:

- a. Implementasi strategi guru PAI dalam pendidikan karakter, yang mencakup:
 - 1) Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter
 - 2) Metode dan pendekatan yang digunakan guru
 - 3) Media dan teknik pembelajaran yang diterapkan
 - 4) Bentuk pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru
 - 5) Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI
- b. Penilaian keberhasilan pendidikan karakter, yang mencakup:
 - 1) Cara guru menilai perkembangan karakter siswa
 - 2) Indikator keberhasilan pendidikan karakter pada anak tunagrahita
 - 3) Perubahan perilaku siswa setelah diberikan pendidikan karakter
 - 4) Hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter

Objek penelitian ini difokuskan pada proses dan hasil yang terjadi secara nyata di lapangan tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik, yaitu mengkaji fenomena dalam kondisi yang apa adanya.

Dengan demikian, melalui penentuan subjek dan objek penelitian yang jelas dan terarah, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang mendalam, akurat, dan relevan dalam menggambarkan implementasi strategi serta keberhasilan guru PAI dalam pendidikan karakter pada anak tunagrahita.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian merupakan segala informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab fokus penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai karakter jujur dan disiplin kepada anak tunagrahita. Data tersebut diperoleh secara sistematis melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta melalui penelaahan dokumen yang relevan.⁷

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan tidak hanya berupa angka, tetapi lebih menekankan pada makna, proses, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini bersifat deskriptif, berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen yang menggambarkan realitas di lapangan.⁸

Secara rinci, data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan, yaitu di lingkungan SLB Negeri 2 Banjarmasin. Data ini bersifat faktual dan aktual karena diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.⁹

Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), serta dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021). h 9

⁸ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design* (California: SAGE Publications, 2021). h 156

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (2021). h 107

Tabel 3.1
Sajian Data Primer

Data Primer				
No.	Aspek Data	Indikator / Sub-data	Sumber Data	Sajian Data
1. Data tentang Strategi Guru PAI				
1	Perencanaan Strategi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan strategi sebelum KBM • Penyesuaian materi dengan kemampuan kognitif peserta didik • Penggunaan Kurikulum Merdeka sebagai acuan • Penggunaan buku LKS khusus kelas tunagrahita 	<p>Wawancara Guru PAI</p> <p>Dokumen RPP/Modul Ajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • BAB IV – Penyajian Data (Sub A: Strategi Guru PAI) • BAB IV – Analisis Data
2	Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi intensif personal • Bercerita dan pemberian nasihat rutin • Pembiasaan dan keteladanan • Diskusi kelompok sederhana • Kegiatan sosial (bakti sosial) 	<p>Wawancara Guru PAI</p> <p>Observasi proses pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • BAB IV – Penyajian Data (Sub A: Strategi Guru PAI) • BAB IV – Analisis Data

No.	Aspek Data	Indikator / Sub-data	Sumber Data	Sajian Data
3	Bentuk Komunikasi Guru dengan Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan personal sebelum memulai pembelajaran • Pertanyaan sederhana pemantik kejujuran • Respons aktif tanpa menghakimi peserta didik • Bahasa sederhana, kalimat pendek, pengulangan konsisten 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Guru PAI • Observasi interaksi guru-siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • BAB IV – Penyajian Data (Sub A: Strategi Guru PAI)
4	Penyesuaian Materi dengan Kemampuan Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> • Penyederhanaan materi sesuai tingkat tunagrahita • Materi dasar: huruf hijaiyyah, rukun iman, rukun Islam • Hafalan doa sehari-hari dan surah-surah pendek • Materi akhlak terpuji dan akhlak tercela secara konkret 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Guru PAI • Buku LKS PAI khusus tunagrahita 	<ul style="list-style-type: none"> • BAB IV – Penyajian Data (Sub A: Strategi Guru PAI) • BAB IV – Analisis Data

No.	Aspek Data	Indikator / Sub-data	Sumber Data	Sajian Data
5	Penggunaan Media dan Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku LKS Pendidikan Agama & Budi Pekerti khusus tunagrahita • Media visual dan demonstrasi langsung • Reward: nilai sempurna di buku tulis • Reward: makanan/snack kesukaan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Guru PAI • Observasi kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • BAB IV – Penyajian Data (Sub A: Strategi Guru PAI)
2. Data tentang Implementasi Penanaman Karakter				
6	Penanaman Nilai Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan berkata apa adanya dalam pembelajaran • Mendorong peserta didik mengakui kesalahan secara terbuka • Mengajarkan untuk tidak mengambil barang milik orang lain • Melaporkan kepada guru jika menemukan barang bukan miliknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Guru PAI • Observasi proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • BAB IV – Penyajian Data (Sub A: Strategi Guru PAI) • BAB IV – Analisis Data

No.	Aspek Data	Indikator / Sub-data	Sumber Data	Sajian Data
7	Penanaman Nilai Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Mewajibkan datang tepat waktu (pukul 08.00) • Mengikuti jadwal piket kebersihan kelas • Memperhatikan guru saat mengajar • Sholat Zhuhur berjamaah sebelum pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Guru PAI • Observasi kegiatan harian sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • BAB IV – Penyajian Data (Sub A: Strategi Guru PAI) • BAB IV – Analisis Data
8	Program Kegiatan Rutin Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Jumat Taqwa: sholat Dhuha, baca Yasin, sholawat, tausiyah • Jumat Pramuka: kedisiplinan dan kepemimpinan • Jumat Sehat: pola hidup sehat • Jumat Bersih: bakti sosial lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi kegiatan rutin • Wawancara Guru PAI 	<ul style="list-style-type: none"> • BAB IV – Penyajian Data (Sub A: Strategi Guru PAI)
9	Keteladanan Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mencontohkan langsung disiplin berwudhu dan antri • Guru menjadi role model sholat Zhuhur berjamaah • Guru mengulang nasihat secara konsisten setiap hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi perilaku guru • Wawancara Guru PAI 	<ul style="list-style-type: none"> • BAB IV – Penyajian Data (Sub A: Strategi Guru PAI) • BAB IV – Analisis Data

3. Data tentang Respon dan Perilaku Peserta Didik				
No.	Aspek Data	Indikator / Sub-data	Sumber Data	Sajian Data
10	Perubahan Perilaku Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berkata jujur tanpa tekanan • Kebiasaan sholat Zhuhur berjamaah tanpa diperintah • Pengurangan pelanggaran aturan sekolah • Keberanian mengakui kesalahan di depan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi perilaku peserta didik • Wawancara Guru PAI 	<ul style="list-style-type: none"> • BAB IV – Penyajian Data (Sub A: Strategi Guru PAI) • BAB IV – Analisis Data
11	Tingkat Pemahaman Nilai Karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman bahwa jujur adalah kewajiban dari hal kecil • Pemahaman konsekuensi berbohong dan melanggar aturan • Kemampuan membedakan akhlak terpuji dan tercela 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi proses pembelajaran • Hasil evaluasi harian Guru PAI 	<ul style="list-style-type: none"> • BAB IV – Penyajian Data (Sub A: Strategi Guru PAI) • BAB IV – Analisis Data
4. Data tentang Evaluasi dan Keberhasilan				
12	Indikator Keberhasilan Guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu bersikap jujur & disiplin tanpa disuruh • Pelaksanaan kebiasaan baik secara mandiri (habit) 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Guru PAI • Catatan perkembangan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • BAB IV – Penyajian Data (Sub A: Strategi Guru PAI)

No.	Aspek Data	Indikator / Sub-data	Sumber Data	Sajian Data
		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian perilaku keseharian sebagai indikator utama • Perubahan perilaku yang konsisten dari waktu ke waktu 		<ul style="list-style-type: none"> • BAB IV – Analisis Data
5. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat				
13	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap kooperatif peserta didik tunagrahita • Dukungan lingkungan sekolah dan kerjasama orang tua • Kurikulum Merdeka yang relevan • Sarana prasarana dan sumber belajar yang memadai • Program kegiatan rutin sekolah (Jumat Taqwa, dll.) 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Guru PAI • Observasi lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • BAB IV – Penyajian Data (Sub B: Faktor Pendukung & Penghambat) • BAB IV – Analisis Data
14	Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan kognitif/intelektual (kategori sedang & berat) • Perbedaan karakter antar siswa (autisme, down syndrome, tantrum) • Kurangnya dukungan orang tua di rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Guru PAI • Observasi proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • BAB IV – Penyajian Data (Sub B: Faktor Pendukung & Penghambat) • BAB IV – Analisis Data

		• Keterbatasan waktu jam pelajaran PAI		
No.	Aspek Data	Indikator / Sub-data	Sumber Data	Sajian Data
		• Keterbatasan metode pengajaran yang sesuai		

Sumber: Hasil Penelitian di SLB Negeri 2 Banjarmasin (2024)

Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data tentang Strategi Guru PAI
 - a) Perencanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI
 - b) Bentuk komunikasi guru dengan peserta didik tunagrahita
 - c) Penggunaan media pembelajaran dalam menanamkan nilai karakter
- 2) Data tentang Implementasi Penanaman Karakter
 - a) Bentuk kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai kejujuran dan disiplin
 - b) Praktik pembiasaan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah
 - c) Keteladanan yang diberikan guru dalam sikap dan perilaku
 - d) Kegiatan rutin sekolah yang mendukung pembentukan karakter (misalnya kegiatan keagamaan, disiplin waktu, dll.)
- 3) Data tentang Respon dan Perilaku Peserta Didik
 - a) Perubahan perilaku peserta didik terkait kejujuran dan disiplin
 - b) Tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai karakter
 - c) Interaksi sosial peserta didik dengan guru dan teman
 - d) Kebiasaan peserta didik dalam mengikuti aturan sekolah
- 4) Data tentang Evaluasi dan Keberhasilan
 - a) Cara guru menilai keberhasilan penanaman karakter
 - b) Indikator keberhasilan yang digunakan
 - c) Hasil yang dicapai dalam pembentukan karakter peserta didik
 - d) Hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran
- 5) Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat

- a) Dukungan lingkungan sekolah
- b) Peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter
- c) Ketersediaan sarana dan prasarana
- d) Kendala dalam pembelajaran anak tunagrahita

Tabel 3.2
Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI

Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI		
No.	Faktor	Uraian
A. Faktor Pendukung		
1	Sikap Kooperatif Peserta Didik	Sebagian besar siswa tunagrahita menunjukkan ketertarikan dan motivasi untuk belajar, bersikap jujur dalam berbicara, serta disiplin mengikuti aturan sekolah seperti sholat Zhuhur berjamaah secara teratur tanpa harus selalu diperintah guru PAI.
2	Dukungan Lingkungan Sekolah	Lingkungan sekolah yang kondusif mendorong peserta didik untuk selalu menerapkan akhlak yang baik. Adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam pembinaan karakter menciptakan sinergi yang memperkuat proses penanaman nilai jujur dan disiplin.
3	Kurikulum yang Relevan (Kurikulum Merdeka)	Nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka memudahkan guru PAI dalam menyampaikan pesan moral kepada peserta didik tunagrahita. Kurikulum ini dirancang agar guru dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.
4	Sumber Daya yang Memadai	SLB Negeri 2 Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, termasuk buku LKS Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang

Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI		
No.	Faktor	Uraian
		dirancang khusus untuk kelas tunagrahita serta media pembelajaran yang relevan dan menarik, sehingga membantu guru PAI menyampaikan materi secara lebih efektif.
5	Program Kegiatan Sekolah yang Mendukung	Kegiatan rutin seperti Jumat Taqwa (sholat Dhuha berjamaah, membaca Yasin, tausiyah), Jumat Pramuka, Jumat Sehat, dan Jumat Bersih berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan dan terstruktur kepada peserta didik tunagrahita.
B. Faktor Penghambat		
1	Keterbatasan Kognitif/Intelektual Peserta Didik	Peserta didik tunagrahita kategori sedang dan berat mengalami hambatan signifikan dalam menyerap informasi. Anak tunagrahita dengan keterbatasan sangat berat bahkan tidak mampu merespons instruksi, sehingga dibutuhkan usaha ekstra dari guru PAI dalam merancang metode pembelajaran yang tepat dan mengulang-ulang materi secara konsisten.
2	Perbedaan Karakter Antar Siswa	Setiap siswa memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda, termasuk adanya siswa dengan klasifikasi autisme dan down syndrome dalam satu kelas. Pendekatan yang efektif bagi satu siswa belum tentu berhasil untuk siswa lainnya. Kondisi tantrum dan perilaku agresi beberapa siswa juga mengganggu kondusivitas belajar mengajar.
3	Kurangnya Dukungan Orang Tua	Sebagian orang tua melimpahkan seluruh tanggung jawab pengasuhan kepada guru tanpa turut serta mendukung di rumah. Orang tua yang sibuk bekerja sulit diajak kerjasama dalam hal pengawasan di rumah, sehingga nilai karakter

Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI		
No.	Faktor	Uraian
		yang ditanamkan di sekolah tidak diperkuat di lingkungan keluarga.
4	Keterbatasan Waktu Jam Pelajaran	Alokasi waktu jam pelajaran PAI yang terbatas menyulitkan guru untuk mengajarkan dan menanamkan nilai karakter jujur dan disiplin secara mendalam. Penanaman karakter pada anak tunagrahita membutuhkan waktu yang panjang dan pengulangan yang konsisten, namun jam pelajaran yang ada belum mencukupi kebutuhan tersebut.
5	Keterbatasan Metode Pengajaran yang Sesuai	Tidak semua metode pengajaran cocok diterapkan untuk anak tunagrahita, terutama dalam menanamkan konsep-konsep abstrak seperti nilai kejujuran dan kedisiplinan. Guru PAI harus terus berinovasi dan bereksperimen dengan berbagai pendekatan agar materi dapat dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik.

Sumber: Hasil Penelitian di SLB Negeri 2 Banjarmasin (2024)

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai karakter jujur dan disiplin kepada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin merupakan suatu proses yang kompleks dan membutuhkan ketekunan tinggi dari guru PAI. Keberhasilan dalam proses ini tidak berdiri sendiri, melainkan ditentukan oleh interaksi antara faktor-faktor pendukung yang ada dan kemampuan guru PAI dalam meminimalisir dampak dari faktor-faktor penghambat yang ditemui di lapangan.

Faktor pendukung seperti sikap kooperatif peserta didik, dukungan lingkungan sekolah, kurikulum yang relevan, sumber daya yang memadai, serta program kegiatan rutin sekolah menjadi pondasi yang sangat berarti bagi guru PAI dalam menjalankan tugasnya. Faktor-faktor ini menciptakan ekosistem

pembelajaran yang kondusif sehingga nilai-nilai karakter jujur dan disiplin dapat tertanam secara bertahap dan berkelanjutan dalam diri peserta didik tunagrahita.

Di sisi lain, faktor penghambat seperti keterbatasan kognitif peserta didik, perbedaan karakter antar siswa, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan waktu jam pelajaran, serta keterbatasan metode pengajaran yang sesuai menjadi tantangan nyata yang harus dihadapi oleh guru PAI secara profesional. Faktor-faktor ini menuntut guru untuk terus berinovasi dalam merancang strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan individual masing-masing peserta didik tunagrahita.

Dengan demikian, keberhasilan penanaman nilai karakter jujur dan disiplin pada anak tunagrahita sangat bergantung pada sinergi antara seluruh komponen pendidikan, meliputi guru PAI sebagai pelaksana utama, pihak sekolah sebagai pengelola, orang tua sebagai mitra pendidikan di rumah, serta lingkungan sosial yang mendukung tumbuh kembang karakter peserta didik. Semakin kuat sinergi yang terbangun di antara komponen-komponen tersebut, maka semakin optimal pula proses penanaman nilai karakter jujur dan disiplin yang dapat dicapai pada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari sumber tidak langsung, tetapi memiliki relevansi dengan penelitian. Data ini digunakan untuk memperkuat, melengkapi, serta memberikan konteks terhadap data primer.

Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan.¹⁰

Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data Profil Sekolah
 - a) Sejarah berdirinya sekolah
 - b) Visi dan misi sekolah
 - c) Struktur organisasi sekolah
 - d) Program kerja sekolah
 - e) Kondisi umum lingkungan sekolah

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (2021). 62

- 2) Data Tenaga Pendidik dan Peserta Didik
 - a) Jumlah guru dan tenaga kependidikan
 - b) Kualifikasi pendidikan guru
 - c) Data peserta didik tunagrahita
 - d) Pembagian kelas dan tingkat pendidikan
- 3) Data Kurikulum dan Pembelajaran
 - a) Kurikulum yang digunakan (Kurikulum Merdeka)
 - b) Modul ajar atau RPP
 - c) Silabus pembelajaran PAI
 - d) Buku ajar dan LKS yang digunakan
- 4) Data Dokumentasi
 - a) Foto kegiatan pembelajaran
 - b) Arsip kegiatan sekolah
 - c) Catatan perkembangan peserta didik
 - d) Dokumen evaluasi pembelajaran
- 5) Data Literatur
 - a) Buku-buku pendidikan karakter
 - b) Jurnal ilmiah terkait strategi pembelajaran
 - c) Peraturan pemerintah tentang pendidikan khusus
 - d) Hasil penelitian terdahulu yang relevan

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek atau pihak yang memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara purposive (bertujuan), yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian.¹¹

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Informan (*Human Source*)

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2022). 85

Informan merupakan sumber data utama dalam penelitian ini, yaitu individu yang memberikan informasi secara langsung melalui wawancara.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX (karena menjadi pelaksana utama strategi pembelajaran) .

1. Informan Pendukung
 - a) Kepala sekolah (sebagai penanggung jawab kebijakan pendidikan)
 - b) Guru kelas atau wali kelas
 - c) Tenaga kependidikan

2. Informan Tambahan

Peserta didik tunagrahita (melalui observasi perilaku, bukan wawancara mendalam).

- b. Tempat dan Aktivitas (*Place and Activity*)

Tempat dan aktivitas merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi di lapangan. Adapun yang menjadi sumber data meliputi:

1. Ruang kelas tempat berlangsungnya pembelajaran
2. Lingkungan sekolah secara keseluruhan
3. Kegiatan pembelajaran PAI
4. Kegiatan rutin sekolah (pembiasaan karakter)
5. Interaksi antara guru dan peserta didik

Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat natural (alami) dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang sesuai berpotensi memperoleh data yang kompleks, objektif serta akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut peneliti akan jelaskan berbagai teknik penelitian yang dipakai sebagai cara untuk mengumpulkan sebuah data, yakni:

1. **Observasi**

Observasi merupakan teknik utama dalam pengumpulan data penelitian, yakni dengan menerapkan telaah observasi maka dapat memahami kejadian yang terjadi pada penelitian secara lebih jauh. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang kondisi lapangan yang tidak dapat diperoleh hanya melalui wawancara semata.

Caranya peneliti turun secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung guna menggali data mengenai proses implementasi strategi guru PAI dalam pendidikan karakter kepada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX. Hal-hal yang diamati meliputi: mengamati keadaan di lapangan, pengamatan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, serta mengamati fisik dari objek penelitian. Penggalan data dilakukan secara langsung maupun tidak langsung namun dilakukan secara sistematis.

Adapun yang menjadi fokus observasi dalam penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Lingkungan sekolah secara keseluruhan, termasuk suasana belajar, interaksi antar warga sekolah, dan kondisi fisik sekolah.
- b. Kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru di kelas tunagrahita, termasuk metode, pendekatan, dan strategi yang diterapkan.
- c. Kegiatan rutin sekolah yang berkaitan dengan pembiasaan karakter, seperti kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, kegiatan apel pagi, dan rutinitas harian lainnya.
- d. Interaksi antara guru dan peserta didik tunagrahita dalam proses pembelajaran, termasuk cara guru berkomunikasi, memberikan arahan, dan memotivasi peserta didik.

Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat natural (alami) dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan pada masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab secara lisan.

Wawancara dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menggali secara mendalam pandangan, pengalaman, dan pengetahuan informan terhadap permasalahan yang diteliti.

Wawancara dilaksanakan agar mendapat berbagai informasi dalam penelitian ini dengan cara peneliti memberikan pertanyaan dan dijawab secara langsung oleh informan di lapangan, dengan memakai panduan atau instrumen wawancara yang sudah disiapkan peneliti jauh-jauh hari sebelumnya. Metode ini digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan pihak sekolah dan guru PAI, yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian untuk menggali data tentang implementasi strategi dan penilaian keberhasilan guru PAI dalam pendidikan karakter kepada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*), yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab secara mendalam dan luas. Adapun pihak-pihak yang menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di kelas tunagrahita jenjang SMPLB SLB Negeri 2 Banjarmasin, sebagai informan utama (*key informant*).
- b. Staf tata usaha SLB Negeri 2 Banjarmasin, sebagai sumber data pendukung berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, sejarah sekolah, kondisi tenaga pengajar, serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.
- c. Peserta didik tunagrahita (melalui observasi perilaku, bukan wawancara mendalam), untuk melihat secara langsung dampak dari strategi yang diterapkan oleh guru PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan prosedur penghimpunan data yang tidak langsung ditampakkan kepada subjek penelitian, akan tetapi dokumentasi ini maksudnya

dapat diperoleh melalui dokumen dengan menggali data penelitian yang lain. Misalnya yang berasal dari buku, foto, dokumentasi, surat menyurat atau yang lainnya.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data pendukung yang relevan guna melengkapi temuan dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Profil SLB Negeri 2 Banjarmasin, meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, serta struktur organisasi sekolah.
- b. Data tenaga pengajar dan peserta didik, termasuk jumlah guru, kualifikasi, serta jumlah dan klasifikasi peserta didik tunagrahita.
- c. Perangkat pembelajaran guru PAI, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas tunagrahita.
- d. Foto-foto kegiatan pembelajaran dan pembiasaan karakter yang dilaksanakan di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX sebagai bukti empiris pelaksanaan penelitian.
- e. Dokumen sarana dan prasarana yang dimiliki SLB Negeri 2 Banjarmasin yang mendukung proses pembelajaran peserta didik tunagrahita.

Tabel 3.3
Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data perihal Implementasi Strategi Guru PAI dalam pendidikan karakter kepada anak Tuna Grahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX. Data mengenai penilaian keberhasilan Guru PAI dalam pendidikan karakter kepada anak Tuna Grahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX.	Guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX	Wawancara dan Dokumentasi
2	Gambaran umum lokasi dari tempat yang diteliti, meliputi: 1) Sejarah singkat berdirinya SLB Negeri 2 Banjarmasin. 2) Faktual pengajar SLB Negeri 2 Banjarmasin. 3) Keadaan sarana-prasarana yang dimiliki SLB Negeri 2 Banjarmasin.	Staf Tata Usaha	Wawancara dan Dokumentasi

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data utama dan data pendukung. Pembagian ini sejalan dengan konsep sumber data dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono yang membedakan data menjadi data primer dan data sekunder.

Pertama, data utama dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan karakter kepada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX. Selain itu, data juga mencakup penilaian terhadap keberhasilan guru PAI dalam melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didik tunagrahita. Data ini termasuk dalam kategori data primer karena diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu guru PAI. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui interaksi

peneliti dengan informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan dokumentasi, guna memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif.

Kedua, data pendukung dalam penelitian ini berupa gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, kondisi tenaga pengajar, serta sarana dan prasarana yang tersedia di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX. Data ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari staf tata usaha. Menurut Suharsimi Arikunto, data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui dokumen atau pihak lain. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah wawancara dan dokumentasi untuk melengkapi serta memperkuat data utama penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah seluruh data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan teknik pengolahan data. Pengolahan data ini bertujuan untuk menata, menyusun, serta menyederhanakan data agar mudah dianalisis dan ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono, pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sistematis sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian.¹²

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

2. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses menghimpun berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sampai data yang diperoleh dianggap jenuh (*data saturation*), yaitu tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2022). 131

3. Editing Data (*Data Editing*)

Editing data adalah proses pengecekan dan penelaahan kembali data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh sudah lengkap, jelas, relevan, dan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak lengkap atau kurang jelas akan dilengkapi kembali melalui proses klarifikasi kepada informan.

4. Klasifikasi Data (*Data Classification*)

Klasifikasi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan jenis, sumber, serta tema tertentu. Dalam penelitian ini, data diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu data mengenai implementasi strategi guru PAI dalam pendidikan karakter dan data mengenai penilaian keberhasilan pendidikan karakter pada anak tunagrahita. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis.

5. Interpretasi Data (*Data Interpretation*)

Setelah data diklasifikasikan, langkah berikutnya adalah memberikan makna atau interpretasi terhadap data yang telah diperoleh. Peneliti menafsirkan data berdasarkan konteks penelitian dan teori yang relevan sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam.

Ketika data yang diperlukan sudah dikumpulkan, selanjutnya data diolah melalui cara sebagai berikut:

- a) Pengumpulan data yang berarti proses penghimpunan informasi sebanyak mungkin yang diperlukan untuk penelitian.
- b) Mengedit data, proses pengecekan data serta memastikan data yang didapatkan sudah lengkap.
- c) Klasifikasi data, atau lebih spesifik adalah klasifikasi data berdasarkan jenis dan sifatnya.

Setelah data didapat dan disajikan, kemudian data tersebut dianalisa agar mencapai kesimpulan tentang bagaimana implementasi strategi dan penilaian keberhasilan guru PAI dalam pendidikan karakter kepada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX. Untuk menganalisa data dan sampai pada kesimpulan yang induktif-generalisasi berdasarkan data faktual yang

terkumpul dari peristiwa tertentu, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun tujuan dari analisis data ini ialah agar menyederhanakan penelitian menjadi informasi yang sederhana serta lebih mudah dipahami dan menarik kesimpulan dari sebuah penelitian yang diangkat.

